

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN

Faizah Khaeruddin¹, Nur Arini Susanti², dan Yudi Rahman³

^{1,2,3} STIE Amkop Makassar

Email: faizahkhaeruddin@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the profitability ratios and liquidity ratios. Profitability ratios are calculated using ROA, ROE and ROI. And the liquidity ratio is calculated using the current ratio, cash ratio and quick ratio. Financial ratio analysis is an effective method for determining a company's financial performance, which includes both internal and external aspects, besides that financial analysis, serves to make a decision on a financial problem that occurs. So that there will be improvements in the performance of the future period. Based on the results of financial statement analysis, using Profitability Ratios and Liquidity Ratios, it was found that the Profitability and Liquidity ratios of Hotel Mira Wakatobi were still not good because they experienced fluctuations and decreased every year.*

Keywords: *Profitability Ratios; Liquidity Ratios; Financial Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROA, ROE dan ROI. Dan Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup aspek internal maupun eksternal, disamping itu analisis keuangan berfungsi untuk mengambil suatu keputusan atas suatu permasalahan keuangan yang terjadi. Sehingga akan terjadi perbaikan pada kinerja periode kedepannya. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas diperoleh bahwa rasio Profitabilitas dan Likuiditas Hotel Mira Wakatobi masih kurang baik karena mengalami fluktuatif dan penurunan di setiap tahunnya.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas; Rasio Likuiditas; Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan unit ekonomi yang didirikan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Kenaikan laba yang dikehendaki, setiap perusahaan hendaknya mempertahankan kelangsungannya (kontinuitas) usaha memperoleh laba maupun keuntungan usaha yang dicapai mempunyai tujuan terhadap perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata adalah salah satu sisi perekonomian yang

cukup menjanjikan negara menerima devisa yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga pengembangan sektor pariwisata sangat diperlukan. Khususnya di daerah Wakatobi ini sendiri kemajuan sektor perhotelan sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan bermunculan hotel-hotel baru yang menawarkan fasilitas berkelas sehingga menimbulkan iklim bisnis perhotelan yang cukup menjanjikan, bahkan tidak sedikit para investor melirik usaha ini untuk kemajuan investasinya. Perkembangan bisnis perhotelan semakin maju dengan ditandai banyaknya hotel baru yang bermunculan. Persaingan bisnis perhotelan pun semakin ketat, hal ini mengharuskan pemilik hotel untuk membuat strategi yang baik agar tidak kalah bersaing dengan hotel yang lainnya.

Hotel merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan atau disebut “hospitably service”. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Sebagai penjual jasa, hotel harus menyediakan tiga hal, yaitu fasilitas-fasilitas yang memadai, sumber daya manusia yang terampil untuk melayani, dan pengelolaan secara professional.

Demikian halnya dengan Hotel Mira Wakatobi, hotel ini terus mengalami perkembangan dan berbagai renovasi hingga saat ini, sebagai salah satu hotel yang berdiri di tengah-tengah pulau wangi-wangi yang tentunya juga mendukung sektor pariwisata di Wakatobi. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan, salah penafsiran dan ketidaktepatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang tepat untuk memproses data penerimaan kas yang ada. Sistem informasi akuntansi dapat menunjang efektivitas penjualan, serta meningkatkan efisiensi dari pelayanan perusahaan dan mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu cara peningkatan efisiensi yang bisa dilakukan pihak instansi terkait adalah peningkatan efisiensi dari pelayanan konsumen sebagai bagian dari sebuah layanan. Jasa pelayanan hotel merupakan sebuah proses yang melayani kepentingan masyarakat dibidang perhotelan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan, yaitu dengan membandingkan antara Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan suatu hotel dalam hal keuangan adalah dengan melakukan penerapan laporan keuangan guna dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penerapan laporan keuangan pada suatu perusahaan guna menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan agar tidak terjadi penyelewengan dalam pengelolaan kas, sehingga saldo kas tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat peran penting kas dalam suatu perusahaan termasuk dalam bisnis perhotelan, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui tentang deskripsi penerapan sistem informasi akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 bagian pengungkapan menegaskan istilah laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan umum laporan keuangan menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima. Sedangkan tujuan khususnya memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan, serta informasi lainnya yang relevan.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen (Kasmir, 2016). Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menghitung rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Bentuk-bentuk Rasio Profitabilitas:

1. Rate Of Return On Total Assets (ROA)

Rate of return on total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak (EBIT)}}{\text{total aktiva}}$$

Semakin tinggi angka rasio ini semakin baik kondisi suatu perusahaan, yang berarti perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva berjalan efektif.

2. Rate Of Return On Equity (ROE)

Rate of return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{total ekuitas}}$$

Semakin besar angka rasio ini semakin baik, karena menguntungkan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

3. Rate Of Return On Investment (ROI)

Rate of return on investment digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Semakin besar angka rasio ini maka semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset, yang akhirnya semakin menguntungkan bagi pemegang obligasi dan saham perusahaan.

Menurut Kusumawati (2019) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Bentuk-bentuk Rasio Profitabilitas:

1. Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Current ratio dikatakan baik jika angka rasio ini lebih besar dari 2. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah utang-utangnya dengan jaminan aktiva lancarnya.

2. Quick Ratio

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

3. Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera dapat segera dicairkan.

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas kemudian menarik kesimpulan dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Hotel Mira Wakatobi dan sampelnya adalah laporan keuangan Hotel Mira Wakatobi periode 2019-2021. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan Hotel Mira Wakatobi yang dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas terdiri dari: ROA, ROE, serta ROI dan rasio likuiditas yang terdiri dari: *current ratio*, *cash ratio* serta *quick ratio*.

Rasio profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan Hotel Mira Wakatobi untuk menghasilkan laba selama periode 2019-2021. Berikut rasio profitabilitas yang digunakan:

1. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Hotel Mira Wakatobi dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{total\ aktiva}$$

2. Rasio ROE digunakan untuk mengukur kemampuan Hotel Mira Wakatobi dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak\ (EAT)}{Total\ ekuitas}$$

3. Rasio ROI digunakan untuk mengukur kemampuan Hotel Mira Wakatobi modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Diukur dengan rumus:

$$ROI = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak\ (EAT)}{Total\ aktiva}$$

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan Hotel Mira Wakatobi untuk mengukur kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya selama periode 2019-2021. Berikut rasio yang digunakan:

1. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan Hotel Mira Wakatobi untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva yang dimilikinya. Diukur dengan rumus:

$$current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

2. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan Hotel Mira Wakatobi untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera dicairkan. Diukur dengan rumus:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur skala likuiditas Hotel Mira Wakatobi, persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Diukur dengan rumus:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. *Return on asset*, merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata total asset atau dapat dinyatakan :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{total aktiva}}$$

Dari rumus di atas diperoleh nilai return on asset dapat dinyatakan :

Tabel 1. Hasil Uji ROA

Tahun	EBIT	Total Aktiva	ROA	Presentase
2019	733.469.737	3.473.504.237	0,21116132	21%
2020	493.973.099	3.245.652.337	0,15219532	15%
2021	695.968.132	3.850.166.676	0,18076312	18%

Sumber: hasil analisis

2. *Return on equity*, digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{EAT \text{ (Laba bersih setelah Pajak)}}{\text{Total ekuitas}}$$

Dari rumus di atas diperoleh nilai return on asset dapat dinyatakan :

Tabel 2. Hasil Uji ROE

Tahun	Laba bersih	Total Ekuitas	ROE	Presentase
2019	623.449.276	6.515.349.343	0.09568	9,56%
2020	419.877.134	5.223.237.723	0.08038	8,03%
2021	591.157.912	5.610.061.864	0.10537	10,53%

Sumber: hasil analisis

3. *Return on investment*, metrik keuangan yang mengukur keuntungan suatu investasi. ROI dihitung dengan membagi keuntungan bersih yang dihasilkan oleh suatu investasi dengan jumlah uang yang awalnya diinvestasikan di dalamnya.

$$ROI = \frac{(EAT) \text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{total akiva}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas diperoleh nilai return on invesment dapat dinyatakan :

Tabel 3. Hasil Uji ROI

Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	ROI	Presentase
2019	623.449.276	3.473.504.237	0,17948	17%
2020	419.877.134	3.245.652.337	0,12936	12%
2021	591.157.912	3.850.166.676	0,15364	15%

Sumber: hasil analisis

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi Kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

1. *Curent ratio* merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan nilai kas dengan hutang lancar atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Dari rumus di atas diperoleh nilai return on asset dapat dinyatakan:

Tabel 4. Hasil Uji Current Ratio

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio	Presentase
2019	1.753.250.447	3.203.527.735	0.547287426	54,7%
2020	1.447.731.406	3.129.034.450	0.462676723	46,3%
2021	1.722.331.339	4.204.378.100	0.409651867	41,0%

Sumber: hasil analisis

2. *Cash ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang

dapat segera dapat segera dicairkan. Cash ratio merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan nilai kas dengan hutang lancar atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

Dari rumus di atas diperoleh nilai return on asset dapat dinyatakan :

Tabel 5. Hasil Uji Cash Ratio

Tahun	Kas	Hutang lancar	Cash ratio	Presentase
2019	635.264.151	3.203.527.735	0.198301436	19,8%
2020	521.627.211	3.129.034.450	0.166705487	16,7%
2021	698.232.413	4.204.378.100	0.166072698	16,6%

Sumber: hasil analisis

3. *Quick ratio*, skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Quick ratio merupakan nilai rasio yang diperoleh dari perbandingan selisih aktiva lancar dan persediaan dengan hutang lancar atau dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Dari rumus di atas diperoleh nilai return on asset dapat dinyatakan :

Tabel 6. Hasil Uji Cash Ratio

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Hutang lancar	Quick ratio	presentase
2019	1.753.250.447	223.424.124	3.203.527.735	0.47754427	47,8%
2020	1.447.731.406	115.656.747	3.129.034.450	0.42571428	42,6%
2021	1.722.331.339	124.214.325	4.204.378.100	0.38010782	38,0%

Sumber: hasil analisis

4.2. Pembahasan

1. *Return on Assets*

Pada tahun 2019, nilai ROA Hotel Mira bernilai 21%, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan presentase secara signifikan sebesar 6% menjadi 15%. Penurunan ini disebabkan nilai laba bersih menurun sebesar Rp. 201.995.033 sementara rata rata

total asset menurun Rp. 227.851.900. Pada tahun 2021 nilai ROA Kembali meningkat sebesar 3%, menjadi 18%. Peningkatan ini di sebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih sebesar Rp. 201.995.033. Dan rata-rata total aset meningkat sebesar Rp. 604.514.339.

2. *Return on Equity*

Pada tahun 2019, nilai ROE Hotel Mira bernilai 9,56%, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan presentase secara signifikan sebesar 1,53% menjadi 8,03%. Penurunan ini disebabkan nilai laba bersih (EAT) menurun sebesar Rp. 203.572.142 dan total ekuitas menurun Rp. 1.292.111.620. Pada tahun 2021 nilai ROE Kembali meningkat sebesar 2,5%, menjadi 10,53%. Peningkatan ini di sebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih (EAT) sebesar Rp. 171.280.778 dan total ekuitas meningkat sebesar Rp. 386.824.141.

3. *Return on Investment*

Pada tahun 2019, nilai ROI Hotel Mira bernilai sebesar 17%, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan presentase secara signifikan sebesar 5% menjadi 12%. Penurunan ini disebabkan nilai laba bersih(EAT) menurun sebesar Rp. 203.572.142 sementara rata rata total asset menurun Rp. 227.851.900. Pada tahun 2021 nilai ROA Kembali meningkat sebesar 3%, menjadi 18%. Peningkatan ini di sebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih (EAT) sebesar Rp. 201.995.033. Dan rata-rata total aset meningkat sebesar Rp. 604.514.339.

4. *Current Ratio*

Pada tahun 2019, nilai current ratio Hotel Mira Wakatobi sebesar 54,7%. namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,5% sehingga nilai current ratio menjadi sebesar 46,3%. Hal ini dikarenakan aktiva lancar pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 305.519.041 sementara hutang lancar juga turun sebesar Rp 74.493.285. nilai penurunan aktiva lancar lebih besar daripada penurunan hutang sehingga menyebabkan terjadinya penurunan curent ratio. Pada tahun 2021 terjadi Kembali penurunan nilai curent ratio sebesar 5,3% menjadi 41,0% yang di sebabkan oleh peningkatan hutang sebesar Rp 1.075.343, meskipun aktiva lancar juga bertambah sebesar Rp 274.599.933.

5. *Cash Ratio*

Pada tahun 2019 nilai cash ratio Hotel Mira Wakatobi sebesar 19,8%. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 3,2% sehingga nilai cash ratio menjadi 16,7% sehingga nilai cash ratio menjadi 16,7% penurunan ini di sebabkan oleh nilai kas yang menurun sebesar Rp113.636.940. Dan hutang lancar juga menurun sebesar Rp74.493.285. Pada tahun 2021 nilai cash ratio mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 0,1% menjadi 16,6%. Hal ini disebabkan oleh nilai hutang lancar yang meningkat sebesar Rp1.075.343.650. meskipun nilai kas juga meningkat sebesar Rp176.605.202.

6. *Quick Ratio*

Pada tahun 2019, nilai quick ratio Hotel Mira Wakatobi sebesar 47.8%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.2% menjadi 42.6% penurunan ini di sebabkan karena menurunnya nilai dari aktiva lancar sebesar Rp305.519.041, meskipun persediaan dan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp107.767.377 dan Rp74.493.285. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai quick ratio sebesar 4,6% menjadi 38%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya nilai persediaan sebesar Rp8.557.578 dan hutang lancar yang naik signifikan sebesar Rp1.075.343.650, meskipun aktifa lancar juga naik sebesar Rp274.599.933.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka kinerja keuangan Hotel Mira Wakatobi jika di lihat dari Rasio profitabilitas dan likuiditas dapat dikatakan belum baik karena, pada rasio profitabilitas nilai ROA, ROE, ROI mengalami fluktuatif dalam periode 3 tahun. Dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, semakin besar nilai rasio profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari pendapatan. Namun nilai rasio profitabilitas pada Hotel Mira wakatobi masih cukup rendah. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa hotel Mira wakatobi memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam menghasilkan laba dan pengembalian atas investasi.

Rasio Likuiditas nilai current ratio, quick ratio dan cash ratio mengalami penurunan setiap tahunnya dalam periode 3 tahun (2019-2021). Hal tersebut

disebabkan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar memperoleh hasil yang rendah karena total hutang lancar perusahaan melonjak naik. Sedangkan kas belum mampu menjamin hutang lancar pada saat jatuh tempo, sehingga keseluruhan rasio likuiditas belum mampu memenuhi kewajiban lancar. Dapat disimpulkan bahwa dari aset dan pendapatan yang di peroleh perusahaan itu belum bisa menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa Hotel Mira Wakatobi memiliki kemampuan yang belum baik dalam mencairkan aset likuidnya dan dalam hal menghasilkan laba yang baik dan efisien. Oleh sebab itu, pihak manajemen hotel diharapkan dapat mengambil keputusan yang strategis sehingga dapat meningkatkan nilai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas Hotel. Meskipun dari faktor eksternal juga menjadi penyebab turunnya nilai rasio likuiditas yaitu perlambatan ekonomi di tahun 2020 dan terjadi krisis kesehatan yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang berimbas pada sektor perhotelan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas Hotel Mira Wakatobi tahun 2019-2021, diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan belum mampu efektif dan efisien dalam memanfaatkan setiap ekuitas dan aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan. Perusahaan Hotel Mira wakatobi juga masih kurang baik dalam mencairkan aset likuidnya guna menutupi kewajiban perusahaan. Dalam artian perusahaan belum dapat menjamin setiap kewajiban yang ada. Rasio profitabilitas perusahaan mengalami fluktuatif pada periode tiga tahun (2019-2021). Rasio likuiditas perusahaan mengalami penerunan pada periode tiga tahun (2019-2021). Serta secara keseluruhan kinerja keuangan Hotel Mira Wakatobi masih kurang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajun Nurul, et al. 2022. Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro. *Jurnal Abdi Mas Bongaya* 2. 1.
- Irham Fahmi. 2022. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 7. 2.
- Dharma, Budi, Maya Amelia, and Melati Devyana. 2023. Analisis Bentuk Laporan Keuangan Dan Efektivitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Kasus

- Rumah Makan Nur Desa Sei Rumbia). CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis 3. 1.
- Munawir, S. 2016. Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Kasmir. 2015. Analisis laporan keuangan. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumawati, Dian, and Muhammad Safiq. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap Return Saham." *Jurnal STEI Ekonomi* 28.01.
- Hery. 2016. Analisis laporan keuangan. Edisi pertama. PT. Grafindo. Jakarta
- Sudana, I. Made, et al. 2019. Business incubator training management model to increase graduate competency. *Benchmarking: An International Journal* 26.3.
- Anriani, Yuli. 2019. Analisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor. Makassar.
- Sawir, Agnes. 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, S. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Sawir, Agnes. 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brealey, J. C., Warinner, C., & Guschanski, K. 2022. Ecology, not host phylogeny, shapes the oral microbiome in closely related species.